

BAB I

PENDAHULUAN

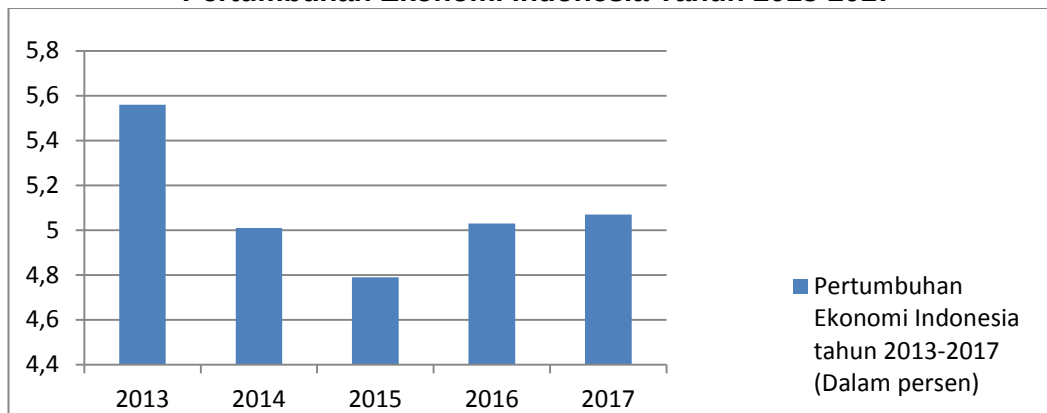
1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi bisnis yang memiliki tujuan untuk membentuk nilai optimal yang tercermin dari harga saham serta dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Selain itu, tujuan lain perusahaan adalah dapat terus bertahan menghadapi persaingan dan berbagai situasi yang tidak menguntungkan serta mampu berkembang dengan cara terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi. Dalam praktik, seringkali asumsi di atas tidak berlaku, karena perusahaan terpaksa harus bubar ketika mengalami kebangkrutan (*Bankruptcy*).

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Terjadinya Kebangkrutan pada suatu perusahaan akan memberikan kerugian bagi para *stakeholders* yang berhubungan dengan perusahaan terkait. Penyebab kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kendali perusahaan, seperti halnya situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang penuh tantangan dan belum stabil memacu meningkatnya potensi kebangkrutan pada setiap perusahaan apabila unit usahanya tidak dikelola dengan baik.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2017



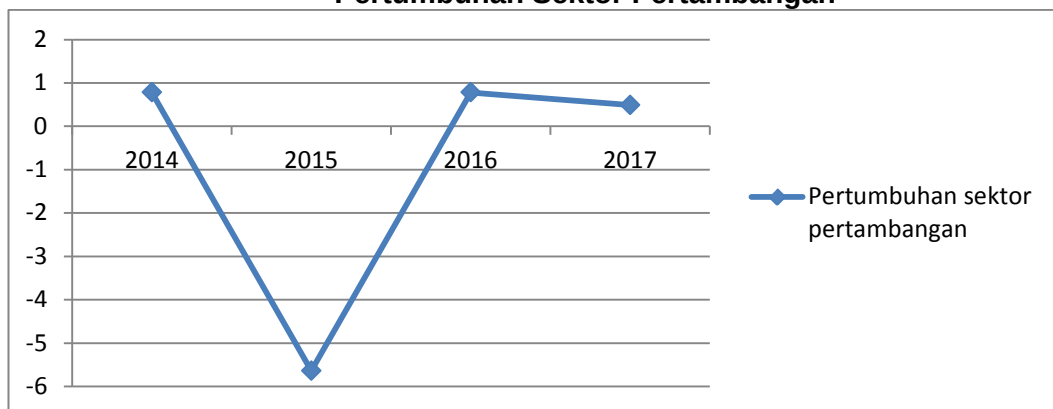
Sumber: BPS

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 5,56 persen yang merupakan angka tertinggi selama 5 periode sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2014 dan 2015 ekonomi Indonesia mengalami perlambatan sehingga menurun menjadi 5,01 persen dan 4,79 persen. Perlambatan ekonomi terjadi akibat ketidakpastian ekonomi global yang terutama berasal dari ekonomi China. Perlambatan ekonomi China membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia karena China merupakan mitra dagang terbesar Indonesia baik dari sisi impor maupun ekspor. Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia tahun 2015 mencapai US\$150,25 miliar atau menurun 14,62 persen dibanding periode 2014. Demikian juga ekspor non migas mencapai US\$131,70 miliar atau menurun 9,77 persen.

Salah satu perusahaan yang merasakan dampak perlambatan ekonomi adalah industri pertambangan. Pada tahun 2015 Nilai kapitalisasi perusahaan tambang nasional di pasar modal Rp 161 triliun, turun jauh bila dibandingkan dengan periode 2014 yang mencapai Rp 255 triliun. Khususnya sektor batubara dan disusul oleh sektor minyak dan gas bumi. (Kompas.com, 15/12/2016).

Selain faktor eksternal, faktor internal perusahaan juga sangat mempengaruhi kesehatan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi dalam berbagai bidang karena risiko yang ditanggung perusahaan pertambangan cukup tinggi. Perusahaan tambang dapat mencapai laba optimal apabila hasil eksplorasi melebihi pembiayaan yang telah di korbakan, akan tetapi perusahaan pertambangan juga membutuhkan modal besar karena sebagian besar aset tetap perusahaan tambang berupa alat berat dengan biaya perolehan yang tinggi, biaya perawatan yang mahal, dan banyaknya tenaga kerja pertambangan juga menimbulkan biaya yang besar. Apabila pendapatan tidak mampu melebihi biaya yang telah dikorbakan perusahaan tambang akan mengalami kerugian yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Sektor Pertambangan



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan sektor pertambangan pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2014 pertumbuhan sektor pertambangan adalah sebesar 0,78% dan mengalami penurunan mencapai -5,64% pada tahun 2015. Pertumbuhan negatif pada sektor pertambangan tahun 2015 secara internal dipengaruhi oleh subsektor minyak

dan gas bumi yang turun dari -0,17 ke -0,86% dan subsektor batubara yang turun dari -13,12% ke -19,51% (Tempo.co, 05/11/2015). Penurunan pada segi internal ini terjadi karena turunya harga komoditas perusahaan tambang yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Berdasarkan uraian fenomena maka untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada industri pertambangan perlu dilakukan analisis prediksi kebangkrutan. Indikasi awal kebangkrutan dapat berupa munculnya situasi kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan karena alasan operasi, atau dapat juga karena alasan keuangan. Alasan yang pertama berarti perusahaan menanggung biaya operasi yang lebih besar dari penghasilan operasinya. Sebab yang kedua, perusahaan menghadapi kesulitan keuangan karena beban keuangan tetap yang terlalu besar, mungkin dari sisi operasional masih menghasilkan keuntungan operasi, tetapi laba operasi tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Suad Husnan, 1998: 673).

Analisis kebangkrutan dilakukan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan adalah alat bantu yang digunakan oleh para praktisi maupun peneliti untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut dapat dikategorikan berada pada posisi kebangkrutan atau tidak. Terdapat berbagai macam model prediksi kebangkrutan yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya adalah Model Altman Z"-Score Modifikasi (1995) yang dikembangkan oleh Edward I. Altman merupakan salah satu model analisis multivariate, Model Springate dikembangkan oleh Gordon L.V.Springate (1978) yang dibuat dengan mengikuti prosedur dari Altman, Model Zmijewski (1984) dengan menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi

kegagalan keuangan perusahaan. Model Grover merupakan model yang dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover (2001) dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score (1968), dan Model Ohlson (1980) mengembangkan analisis logistik untuk menghindari masalah tentang asumsi-asumsi pada model multivariate.

Adanya perbedaan penggunaan Variabel pada rumus perhitungan masing-masing model, membuat beberapa peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara beberapa model prediksi kebangkrutan yang digunakan, antara lain Wahyu Nurcahyanti (2015) melakukan penelitian dengan judul Studi komparatif model Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski. Hasil yang diperoleh adalah model Zmijewski sebagai model prediksi dengan tingkat akurasi terbaik. Peneliti selanjutnya adalah Sinarti dan Tia Maria Sembiring (2015) dengan judul *Bankruptcy prediction analysis of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ketiga model prediksi yaitu model Z-score, Springate, dan Zmijewski.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan pada hasil uji dan prediksi. Perbedaan hasil membuat peneliti tertarik untuk menguji model prediksi kebangkrutan jika diterapkan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 berdasarkan Model Altman Modifikasi, Model Springate, Model Zmijewski, Model Grover dan Model Ohlson?
2. Apakah ada perbedaan prediksi kebangkrutan antara Model Altman Modifikasi, Model Springate, Model Zmijewski, Model Grover, Dan Model Ohlson pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Manakah Model prediksi kebangkrutan yang paling akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan menggunakan model Altman Modifikasi, Springate, Zmijewski, Grover, dan Ohlson ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan Model Altman Modifikasi, Model Springate, Model Zmijewski, Model Grover dan Model Ohlson.

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak pada prediksi kebangkrutan Model Altman Modifikasi, Model Springate, Model Zmijewski, Model Grover, dan Model Olhson pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan dengan hasil akurasi terbaik dari kelima model yaitu Altman Z-score, Springate, Zmijewski, Grover, dan Olhson pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan menilai kemampuan *going concern* perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil tindakan untuk penyelamatan kelangsungan hidup perusahaan apabila terdapat tanda-tanda terjadinya kebangkrutan.
2. Kreditur, penelitian ini dapat digunakan kreditur untuk menentukan keputusan pemberian pinjaman pada perusahaan dan memonitor pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan.
3. Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan penyertaan modal pada perusahaan apabila dilihat dari kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

4. Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak pemerintah sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan pertambangan yang mengalami tanda awal kebangkrutan. Karena perusahaan pertambangan memberikan kontribusi bagi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
5. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa UTM dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis.
6. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan.
7. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini. sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.